

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas dari suatu pendidikan sangat menentukan mutu kehidupan bangsa terutama untuk meningkatkan sumber daya manusia. Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap, keterampilan yang diharapkan.

Berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan juga telah dilakukan oleh pemerintah, antara lain perubahan yang dimulai dari segi kurikulum, strategi pembelajaran, model pembelajaran ataupun cara mengajar sebagai tujuan pendidikan nasional.

Dalam hal ini sangatlah diperlukan paradigma revolusioner yang mampu menjadikan proses pendidikan sebagai pencetak sumberdaya manusia yang berkualitas dan menjadikan suatu prestasi yang mempunyai nilai jual. Dalam kurikulum, cara mengajar harus mampu mempengaruhi perkembangan pendidikan karena pendidikan merupakan tolak ukur pembelajaran dalam lingkup sekolah. Berhasil atau tidaknya pendidikan dan hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang disiplin ilmu pendidikan, bergantung pada apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru.

Seorang guru sebagai sumber belajar harus mampu memberi pengaruh baik terhadap lingkungan belajar siswa sehingga timbul reaksi peserta didik untuk mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan. Untuk menyelenggarakan

kegiatan belajar mengajar seorang guru harus mampu memilih dengan tepat dan menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang sedang diajarkan. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses aktivitas mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.

Husanah dkk (2016:78) menyatakan bahwa “konsep belajar menurut teori belajar konstruktivisme, yaitu pengetahuan baru dikonstruksi sendiri oleh siswa secara aktif berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. Pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran didasarkan oleh kenyataan bahwa tiap individu memiliki kemampuan untuk mengonstruksi kembali pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki”.

Menurut teori ini, pengetahuan ada dalam pikiran manusia dan merupakan interpretasi manusia terhadap pengalaman tentang dunia yang bersifat perspektif, konvensional, tentative dan evolusioner. Pengetahuan/konsep baru dibangun secara bertahap dari waktu ke waktu dalam konteks sosial. Peserta didik berinteraksi dengan pengetahuan dan mengintegrasikan dengan info lama dengan info baru dan kesadaran tentang apa yang dipelajari (metakognitif). Pembelajaran konstruktivisme menekankan pada proses belajar, bukan mengajar. Peserta didik diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasarkan pada pengalaman yang nyata. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses, bukan menekankan hasil. Peserta didik didorong untuk melakukan penyelidikan dalam upaya mengembangkan rasa ingin tau atau secara alami. Penilaian hasil belajar ditekankan pada kinerja dan pemahaman peserta didik, (Sani, 2015).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada pendidik yang selalu dituntut dapat mengajar secara profesional saja, melainkan peran aktif siswa didalam proses belajar juga sangat menentukan keberhasilan proses pendidik. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal diperlukan aktivitas yang baik dalam belajar. Aktivitas belajar yang baik dalam belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh siswa dalam mencapai hasil belajar.

Berdasarkan observasi penulis lakukan di Kelas X Ak SMK Negeri 1 Binjai, pengamatan aktivitas siswa didalam ruang kelas secara langsung pada proses pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih rendah dalam hal membaca pelajaran, dan dalam menyampaikan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat selama proses belajar berlangsung kepada guru dan teman, mendiskusikan tugas, dan beberapa siswa ketika guru menerangkan masih ada yang belum tenang selama proses belajar berlangsung. Siswa masih banyak yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan siswa juga masih melakukan aktivitas lain seperti mengerjakan tugas dari guru mata pelajaran lain. sehingga siswa tidak konsentrasi untuk memperhatikan guru menjelaskan pelajaran akuntansi di depan.

Dan juga berdasarkan observasi dan informasi dari guru mata pelajaran Akuntansi Kelas X Ak SMK Negeri 1 Binjai, kompetensi dasar yang sulit bagi siswa adalah Memahami dan melakukan pencatatan buku jurnal, konsep debit dan kredit, dan sistematika pencatatan dan sulit menganalisis transaksi pada proses pembuatan laporan keuangan. Guru mengatakan demikian karena Aktivitas Belajar pada Kompetensi Akuntansi dasar dalam pencatatan Keuangan dan penggolongan masih rendah. Hal ini dibuktikan oleh guru ketika beliau

memberikan penjelasan, siswa mengeluh kesulitan dan bingung. Begitu juga ketika siswa diminta untuk menyusun dan menganalisa pencatatan pada laporan keuangan, masih banyak yang salah dalam menjawab. Oleh karena itu, Aktivitas Belajar Pada mata pelajaran Akuntansi perlu ditingkatkan.

Dampak dari aktivitas belajar siswa yang masih terbilang cukup rendah tersebut juga berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa yang rendah. Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian siswa masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran akuntansi yaitu dibawah nilai.

Dapat dilihat rincian informasi nilai ulangan harian siswa dari tabel berikut:

Tabel 1.1
Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Kelas X SMK NEGERI 1 BINJAI

| No | Test | KKM | Jumlah Siswa | Siswa yang mencapai nilai KKM | | Siswa yang tidak mencapai nilai KKM | |
|-----------|------|-----|--------------|-------------------------------|------|-------------------------------------|------|
| | | | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | UH1 | 70 | 35 | 16 | 46% | 19 | 54% |
| 2 | UH2 | 70 | 35 | 11 | 31% | 24 | 69% |
| 3 | UH3 | 70 | 35 | 10 | 29% | 25 | 71% |
| Jumlah | | | | 37 orang | 106% | 68 orang | 194% |
| Rata-rata | | | | 16 orang | 46% | 19 orang | 54% |

Sumber : Marwandi. Guru mata pelajaran akuntansi kelas X Akl 2 SMK Negeri 1 Binjai

Berdasarkan tabel 1.2 dapat terlihat bahwa rata-rata dari ulangan siswa yang memperoleh nilai diatas KKM hanya 46% sedangkan selebihnya 54% memperoleh nilai di bawah KKM. Dapat dikatakan bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dengan kondisi ini metode konvensional yang diterapkan oleh guru mata pelajaran akuntansi belum efektif, sehingga siswa masih belum mengerti materi yang diberikan oleh guru. Selain hal-hal tersebut

faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar akuntansi siswa adalah faktor eksternal dan internal.

Kemampuan profesionalisme guru penting dikembangkan untuk mengelola program pembelajaran, yakni meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu keterampilan guru adalah memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran, situasi dan kondisi serta lingkungannya belajar agar siswa lebih aktif, interaktif dan kreatif. Untuk itu penulis menganggap perlunya suatu upaya penerapan model pembelajaran yang tepat, agar hasil belajar akuntansi siswa lebih baik sehingga terjadi peningkatan. Dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, penulis mengarahkan menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* pada proses belajar mengajar. Model *Small Group Discussion* mengutamakan keaktifan siswa mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.

Penerapan model pembelajaran *Small group Discussion* menuntut siswa untuk mampu bekerjasama untuk tugas bersama, menghormati perbedaan pendapat, menghargai sudut pandang yang bervariasi dan kepekaan sosial serta tanggung jawab individu dan kelompok. Dalam model pembelajaran *Small group Discussion* siswa tidak hanya dapat bekerjasama secara kelompok dalam memecahkan masalah akan tetapi juga siswa dituntut untuk menganalisis secara individu dan berkelompok.

Model pembelajaran *Small group Discussion* bisa diterapkan di pembelajaran akuntansi adalah karena dalam *Small group Discussion* siswa dituntut untuk menganalisa secara berkelompok sehingga siswa yang memahami

dapat berbagi pengetahuan dalam kelompok. Model *Small Group Discussion* adalah model yang menuntut siswa untuk melakukan analisa dalam diskusi dengan kelompok. Latihan kelompok kecil bisa sangat efektif bagi para pembelajaran aktif dan reflektif. Alasan ini lah mengapa peneliti memilih untuk menerapkan model ini. Tanpa adanya penerapan model pembelajaran, siswa cenderung tidak pernah bertanya mengenai materi pembelajaran. Mereka hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Selain itu pembelajaran Akuntansi juga mengajarkan berbagai pengetahuan yang membutuhkan daya nalar, dan analisa yang baik. Dengan adanya penerapan model *Small Group Discussion* juga memberikan kesempatan bagi tipe siswa yang pemalu, untuk berlatih mengungkapkan pendapat di dalam diskusi kelompok kecil. Dan juga melatih siswa agar berdiskusi dan kemampuan bertanya kepada teman kelompoknya jika salah satu teman kelompoknya ada yang tidak mengerti mengenai materi yang disajikan mengenai pelajaran akuntansi. Maka melalui penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* akan memberikan kontribusi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang ingin dilakukan.

Maka melalui penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* akan memberikan kontribusi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hameed (2013) yang berjudul *Small Group Discussion Student's Test Score in An Undergraduate Pathologi Course* mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *Small Group*

Discussion dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta ketuntasan klasikal siswa mencapai 95,95%.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2019/2020**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Mengapa aktivitas belajar akuntansi siswa di X Ak SMK Negeri 1 Binjai masih rendah?
2. Mengapa hasil belajar akuntansi kelas X Ak SMK Negeri 1 Binjai masih rendah?
3. Mengapa dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode konvensional?
4. Apakah dengan menerapkan model *Small Group Discussion* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa?
5. Apakah dengan menerapkan model *Small Group Discussion* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah aktivitas dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* pada pembelajaran akuntansi di kelas X Ak SMK Negeri 1 Binjai tahun pembelajaran 2019/2020?
2. Apakah hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* di kelas X Ak SMK Negeri 1 Binjai tahun pembelajaran 2019/2020?

1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya kemampuan aktivitas siswa dan hasil belajar akuntansi belum mencapai target yang diinginkan. Maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Guru selalu menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas. Siswa cenderung terlihat pasif dalam belajar. Oleh karena itu, alternative yang dilaksanakan untuk memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran akuntansi adalah penulis bekerjasama dengan guru mata pelajaran khususnya guru akuntansi untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* untuk memudahkan guru dalam memberikan penjelasan serta pemahaman kepada siswa mengenai materi yang diajarkan karena model ini dapat membuat siswa menjadi lebih aktif

dalam menyelesaikan persoalan secara bersama-sama didalam kelompok dan dapat membantu guru dalam meningkatkan aktivitas serta hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak SMK Negeri 1 Binjai.

Small Group Discussion adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 3-5 orang yang merupakan campuran, jenis kelamin dan suku. Guru juga menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja sama dalam tim untuk berdiskusi dalam memecahkan masalah terkait materi pokok dan memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut dan setiap anggota berpartisipasi aktif dalam diskus. Akhirnya guru menginstruksikan setiap kelompok melalui juru bicara menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas.

Berdasarkan uraian diatas,dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* dapat meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa di Kelas X SMK Negeri 1 Binjai T.A 2019/2020.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* di kelas X Ak SMK Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* di kelas X Ak SMK Negeri 1 Binjai Tahun pembelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru dalam penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
2. Sebagai bahan masukan khusus bagi guru mata pelajaran akuntansi siswa kelas X Ak SMK Negeri 1 Binjai dalam menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar
3. Sebagai referensi bagi penulis lain khususnya civitas akademik Universitas Negeri Medan yang ingin mengadakan penelitian yang sejenis.